

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman atau sensasi ketidaknyamanan yang dirasakan oleh tubuh. Nyeri adalah fenomena fisiologi yang seringkali mengganggu aktivitas dari individu yang mengalaminya dan menghambat proses penyembuhan. Rasa nyeri merupakan rasa yang tidak menyenangkan, melibatkan emosi serta keadaan efektif seseorang, dan persepsinya. Nyeri dapat diterima oleh seseorang sebagai suatu mekanisme untuk menghindari keadaan yang berbahaya, mencegah kerusakan lebih jauh, dan untuk mendorong proses suatu penyembuhan. Kemungkinan setiap orang memiliki respon nyeri yang berbeda satu sama lain tergantung pada persepsi dan ketahanan terhadap nyeri (Hasyim, 2007 dalam Purnama, 2012).

Nyeri pinggang merupakan manifestasi keadaan patologik yang dialami oleh jaringan atau alat tubuh yang merupakan bagian pinggang atau yang ada di dekat pinggang. Nyeri pinggang adalah nyeri yang berupa nyeri lokal (inflamasi), maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri yang berasal dari pinggang bawah dapat dirujuk ke daerah lain, atau sebaliknya nyeri yang berasal dari daerah lain dirasakan di daerah pinggang. Nyeri pinggang pada hakekatnya merupakan keluhan atau gejala dan bukan merupakan penyakit spesifik. Nyeri pinggang merupakan nyeri yang paling sering dirasakan. Keluhannya bermacam-macam, dari hanya sekedar pegal linu hingga nyeri berat. Kadangkala penderita nyeri

pinggang sampai tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Penyebabnya bermacam-macam. Pada orang laki-laki diatas 40 tahun, biasanya karena ada kelainan di tulang belakangnya. Keluhannya berupa nyeri yang timbul secara tiba-tiba yang dapat menjalar sampai ke bagian paha. Bisa disertai mati atau kesemutan. Penyakit lain yang bisa menyebabkan nyeri pinggang adalah kelainan kandung, prostat, gangguan di usus besar dan tumor (Umar, 2008).

Menurut Last (dalam Hanan and Eman, 2013:10), nyeri pinggang merupakan salah satu keluhan utama pada pelayanan primer. Sekitar 80% dari populasi di dunia pernah mengalami nyeri pinggang paling tidak sekali semasa hidupnya dan 60% mengalami kekambuhan. Sedangkan di Indonesia, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh PERDOSSI Mei 2012 ditemukan sebanyak 18,37 % dari seluruh populasi pernah mengeluhkan nyeri pinggang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo ditemukan 3 orang dari 15 pasien mengeluhkan nyeri pinggang.

Nyeri pinggang dapat mengurangi kemampuan mobilitas pasien sehingga aktivitas rutin dapat terbatas bahkan sampai tidak bisa beraktivitas. Sehingga manajemen nyeri harus menggunakan pendekatan holistik atau menyeluruh. Hal ini karena nyeri mempengaruhi keseluruhan aspek kehidupan manusia, oleh karena itu kita tidak boleh hanya terpaku pada suatu pendekatan saja tetapi juga menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain yang mengacu kepada aspek kehidupan manusia yaitu biopsikososialkultural dan spiritual, pendekatan farmakologik, dan

pendekatan non farmakologik. Dimana ketiga pendekatan tersebut tidak akan berjalan efektif jika digunakan sendiri-sendiri, ketiganya harus dipadukan dan saling mengisi dalam rangka mengatasi atau penanganan nyeri yang dialami pasien (Purnama, 2012).

Ada banyak metode pengobatan yang berkembang di dunia. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengobatan modern (kedokteran konvensional) dan pengobatan alamiah. Pengobatan modern kini semakin berkembang yang ditunjukkan dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran modern. Akan tetapi, pengobatan modern menimbulkan beberapa efek samping. Misalnya sakit kepala ringan, mulut kering, dan mengantuk. Sementara itu, pengobatan alamiah juga mengalami trend peningkatan, tidak hanya di Indonesia namun juga di negara-negara lain. Pengobatan modern untuk nyeri pinggang biasanya diberikan obat analgesik untuk meredakan nyeri. Sedangkan pengobatan alamiah saat ini adalah terapi bekam, akupunktur, herbal, dan lain-lain. (Pusponegoro, 2009 dalam Widada, 2011)

Menurut Widada (2011) bekam adalah cara pengobatan dengan cara mengeluarkan darah dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Teknik bekam yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah membekam pada titik-titik meridian akupunktur dan titik-titik bekam Nabi (*Prophet Potent Point*). Jadi, proses penyembuhan terjadi apabila bekam dilakukan pada titik-titik tadi, dimana titik ini akan bekerja langsung pada sistem endokrin, metabolisme dan peningkatan sistem imunitas. Selain itu, apabila seseorang membekam titik ini, maka akan terjadi sekresi zat

neurokimia seperti endorfin yang bisa mengurangi nyeri. Bekam meningkatkan oksigenasi pada mikrovaskuler sehingga aliran darah pada area yang sakit menjadi membaik (Widada, 2010).

Beberapa penelitian tentang terapi bekam terhadap penurunan nyeri telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Juwita Arik (2014) telah terbukti bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan nyeri bahu pada buruh wanita di PT. Mayang Sari Jember. Sedangkan pada penelitian yang lain, dilakukan oleh Warisal Fatah (2015) telah terbukti bahwa terapi bekam efektif terhadap penurunan rasa nyeri pada sakit gigi di Rumah Bekam Al-Kahil Perumahan Villa Tegal Besar Jember.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Terapi Bekam Basah Pada Area Pinggang Terhadap Penurunan Nyeri Pinggang Di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Nyeri pinggang adalah nyeri yang berupa nyeri lokal (inflamasi), maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri pinggang pada hakekatnya merupakan keluhan atau gejala dan bukan merupakan penyakit spesifik. Salah satu pengobatan alamiah untuk menurunkan nyeri adalah terapi bekam. Terapi bekam memiliki beberapa manfaat salah satunya bisa menurunkan skala nyeri. Karena dengan melakukan bekam bisa merangsang sekresi zat neurokimia seperti endorfin yang

dapat berfungsi mengurangi nyeri. Belum jelas bahwa bekam efektif dalam menurunkan skala nyeri pinggang, karena belum ada analisis ilmiah tentang seberapa penurunan nyeri pinggang karena bekam.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana nyeri pada penderita nyeri pinggang sebelum dibekam di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo?
- b. Bagaimana nyeri pada penderita nyeri pinggang sesudah dibekam di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo?
- c. Apakah terapi bekam efektif terhadap penurunan nyeri pada penderita nyeri pinggang di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektifitas terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada penderita nyeri pinggang di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri pada penderita nyeri pinggang sebelum diberikan terapi bekam di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi nyeri pada penderita nyeri pinggang sesudah diberikan terapi bekam di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.
- c. Menganalisis efektifitas terapi bekam terhadap penurunan nyeri pada penderita nyeri pinggang di *Holistic Nursing Therapy* Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita dan Keluarga

Penderita dan keluarga dapat memanfaatkan terapi bekam untuk meredakan nyeri pinggang, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi obat – obatan.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk penelitian dan pengembangan keperawatan di masa mendatang.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dasar pendidikan untuk memberikan informasi tentang efektifitas terapi bekam terhadap nyeri pinggang.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang efektifitas terapi bekam terhadap nyeri pinggang.